

# **PENGARUH TINGKAT PERPUTARAN MODAL KERJA, STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN SKALA PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)**

---

**Maulinda<sup>1\*)</sup>, Qisthi Ardhi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Politeknik Negeri Pontianak

\*email penulis korespondensi: maulindafeb@gmail.com

## **Abstract**

**Purpose** – The purpose of this research to determine how much influence Working Capital Turnover (WCT), Capital Structure (DER), Sales Growth (SG), and Company Scale (Firm Size) have on Profitability by using the ratio of Return On Assets (ROA) partially or simultaneously.

**Method** – The subject of this research is a descriptive research with a quantitative approach. The population in this study is 14 Textile and Garment Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period. The sampling method used was purposive sampling. The data of this research uses documentation study and literature study. Testing the hypothesis of this study used multiple regression analysis techniques using the SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) computer program.

**Result** – The results of this study indicate that the independent variables Working Capital Turnover, Capital Structure, and Sales Growth partially have no effect on profitability (ROA). Meanwhile, the independent variable Firm Scale partially influences profitability (ROA). And the results of Working Capital Turnover, Capital Structure, Sales Growth, and Company Scale simultaneously have a significant effect on profitability (ROA).

**Implication** – The magnitude of the influence of the coefficient of determination ( $R^2$ ) is 33.3% and the remaining 66.7%. Where the profitability of 66.7% is influenced by other variables not explained in this study.

**Keywords:** Working Capital Turnover; Debt to Equity Ratio; Sales Growth; Firm Size and Profitability (ROA).

## PENDAHULUAN

Perkembangan industri perekonomian Indonesia saat ini sedang berkembang dengan pesat. Dimana pertumbuhan ekonomi membuat semakin banyak perusahaan bersaing secara kompetitif. Perusahaan berlomba-lomba untuk mengerahkan kekuatannya dan menyempurnakan bidang usahanya agar dapat bertahan dan bersaing dalam dunia bisnis. Salah satunya dengan mencapai tujuan perusahaan yaitu mensejahterakan pemilik perusahaan dan para pemegang saham. Tentunya tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan laba perusahaan. Apabila laba perusahaan meningkat, hal itu berarti suatu perusahaan bisa mengelola sumber daya yang ada secara efektif dan efisien.

Meski sebelumnya terkena dampak pandemi Covid-19, pada tahun 2022 beberapa perusahaan di Indonesia secara keseluruhan masih menunjukkan kinerja yang sangat baik. Pertumbuhan ekonomi meningkat signifikan, karena pemulihan ekonomi nasional ikut memperbaiki tingkat profitabilitas perusahaan. Laba sejumlah perusahaan tercatat mampu meningkat pasca pembatasan sosial dicabut seperti yang dirasakan oleh perusahaan transportasi. Sementara itu harga komoditas yang lebih tinggi ikut membuat sejumlah perusahaan menjadi laba seperti yang terjadi pada perusahaan perkebunan kelapa sawit.

Bursa Efek Indonesia (BEI) membagikan tentang beberapa perusahaan terbesar di Indonesia yang telah melaporkan kinerja keuangannya. Jumlah perusahaan yang masih mengalami kerugian tercatat turun menjadi 171 dari periode yang sama tahun lalu sebanyak 189 perusahaan. Secara agregat total laba yang dicatatkan oleh perusahaan yang telah melaporkan kinerja keuangan semester pertama tahun 2022 meningkat tajam atau naik sebesar 72% menjadi Rp325,96 triliun dari semula Rp189,36 triliun.

Sektor industri merupakan penggerak dan penopang utama perekonomian nasional serta penyumbang terbesar Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia. Perusahaan manufaktur adalah sebuah perusahaan yang mengubah barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang memiliki nilai jual. Dalam hal ini perusahaan manufaktur diharuskan untuk menciptakan *value* yang berkualitas pada produknya agar dapat memperoleh laba yang tinggi.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dapat diukur dengan melihat kesuksesan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivitya secara produktif. Maka dari itu, modal kerja merupakan salah satu komponen penting dari aktiva yang harus dikelola dan dimanfaatkan secara produktif dan efisien, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Banyak investor menilai keberhasilan suatu manajemen perusahaan adalah dengan melihat laba atau profit yang dihasilkan oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Perkembangan pasar modal berkaitan erat dengan perkembangan ekonomi suatu negara. Dengan adanya pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih luas dan akan

meningkatkan pendapatan perusahaan. Optimalisasi struktur modal juga sangat penting bagi perusahaan karena menyangkut kebijakan penggunaan sumber dana yang paling menguntungkan. Dimana dalam hal ini proses pendanaan kebutuhan perusahaan dapat menggunakan modal sendiri dan modal dari luar perusahaan atau hutang. Oleh karena itu, pentingnya struktur modal dalam proses pendanaan agar dapat memaksimalkan laba perusahaan.

Tekstil dan produk tekstil merupakan industri yang tumbuh bersamaan dengan kehidupan manusia karena tekstil selalu menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia. Industri tekstil dalam perekonomian Indonesia memiliki peran yang cukup signifikan karena merupakan salah satu produk ekspor unggulan dan juga merupakan jenis industri padat karya yang menyerap banyak tenaga kerja. Menurut data yang diperoleh dari Kementerian Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS), industri ini diperkirakan telah menyerap 1,08 juta tenaga kerja pada Agustus 2022.

**Tabel 1.1**  
**PDB Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2022**

No	Aneka Industri	Persentase (yoy)
1	Logam Dasar	15,79%
2	Tekstil dan Garment	13,74%
3	Kulit dan Alas Kaki	13,12%
4	Mesin dan Perlengkapan	11,22%

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) pada kuartal II tahun 2022 di sektor aneka industri. Adapun, pertumbuhan PDB industri logam dasar melonjak paling signifikan hingga 15,79% (yoy). Industri tekstil dan garment merupakan tertinggi kedua dari sektor aneka industri yaitu tumbuh sebesar 13,74%. Posisi ketiga ditempati oleh industri barang dari kulit dan alas kaki tumbuh sebesar 13,12% (yoy). Kemudian PDB di industri mesin dan perlengkapan tumbuh sebesar 11,22% (yoy).

Menurut Brigham dan Houston (2011) dalam dunia bisnis dan investasi, profitabilitas menjadi salah satu matriks yang penting dalam menilai kinerja perusahaan. Pentingnya mengukur profitabilitas suatu perusahaan karena dapat dijadikan dasar dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari aset yang digunakan selama periode tertentu dan juga merupakan kebijakan serta keputusan manajemen. Menurut Riska Vidyasari *et al.* (2021) terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba diantaranya adalah modal kerja, struktur modal, pertumbuhan penjualan dan skala perusahaan.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu ROA yang hasil penelitiannya ada yang sejalan maupun bertentangan. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Irma Rahmawati dan MK Mahfudz, 2018) yang menyatakan bahwa variabel tingkat perputaran modal kerja, struktur modal, dan skala perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Hasil penelitian berbeda juga didapatkan oleh (Chaerunnisa Rumianti, 2018) yang menyatakan bahwa variabel perputaran modal kerja, struktur modal, dan skala perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016.

## METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui perantara. Metode pengumpulan data pada penelitian ini studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Studi dokumentasi adalah pengumpulan data dilakukan dengan membuka laporan dari objek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data laporan keuangan tahunan perusahaan. Studi kepustakaan dilakukan dengan cara memahami dan mempelajari jurnal, tugas akhir, serta buku-buku yang berhubungan dengan modal kerja, struktur modal, pertumbuhan penjualan, skala perusahaan dan profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 14 Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. Kriteria pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling*.

### Pendefinisian Variabel

#### Variabel Independen (Bebas) (Variabel X)

Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah:

1. Perputaran Modal Kerja (  $X_1$  ) adalah salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal bersih. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio *working capital turnover* (WCT), rumus untuk menghitungnya sebagai berikut:

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

2. Struktur Modal (  $X_2$  ) menurut Brigham (2011) adalah perbandingan atau perimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Rasio yang digunakan untuk menghitung struktur modal dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Pertumbuhan Penjualan (  $X_3$  ) Menurut Kasmir (2018:107) pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah perekonomian dan sektor usahanya.

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } t-1}{\text{Sales } t-1} \times 100\%$$

4. Skala Perusahaan (  $X_4$  ) Menurut Nugraha (2019) skala perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar maupun perusahaan kecil menurut berbagai cara (seperti total aktiva atau total asset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan). Rumus untuk mengukur skala perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \text{Logaritma Natural Total Aktiva}$$

### Variabel Dependen (Terikat) (Variabel Y)

#### 1. Rasio Profitabilitas

Alasan penggunaan variabel ROA dalam penelitian ini dibanding dengan rasio profitabilitas yang lain seperti ROE dan ROI adalah karena ROA yang berfungsi untuk mengukur kemampuan manajemen dan efisiensi dalam menggunakan asset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan serta melaporkan total pengembalian yang diperoleh.

Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung ROA.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Menurut Sugiyono (2018:482) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

### Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:232) menyatakan bahwa analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas karakteristik data yang bersangkutan. Tujuan utama analisis statistik deskriptif yaitu untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan. Pengukuran yang terdapat pada statistik deskriptif ini antara lain nilai *minimum*, nilai *maximum*, nilai rata-rata (*mean*), dan *standard deviation* pada masing-masing penelitian.

### Uji Normalitas

Menurut (Gunawan, 2020) Uji normalitas data adalah uji yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak, dan apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Normal atau tidaknya data dapat dilihat menggunakan grafik dan dideteksi juga oleh Level Plot Grafik Histogram. Uji ini menggunakan uji analisis metode Kolmogorov Smirnov yang nilai signifikannya  $> 0,05$  berarti datanya dapat dikatakan normal dan jika nilai signifikannya  $< 0,05$  maka datanya dikatakan tidak normal.

### Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan linier antar variabel bebas. Ghozali (2017:71) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Pengujian ini dapat diketahui dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF  $>10$  atau nilai *tolerance*  $<0,10$  maka terjadi multikolinearitas, sedangkan apabila nilai VIF  $<10$  atau nilai *tolerance*  $>0,10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Menurut Ghozali (2017:121) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya).

Gejala autokorelasi dapat dideteksi menggunakan uji *Durbin Watson Test*, *Uji Run Test* dan *Uji Breusch-Godfrey*. Apabila terjadi autokorelasi, maka harus dilakukan

transformasi. Maka Uji Run Test akan memberikan kesimpulan yang pasti jika terjadi masalah pada Durbin Watson Test.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2017:47) heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. “Apabila nilai profitabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 0,05 dan grafik *Scatterplot*, titik-titik menyebar di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

### Uji Regresi Linear Berganda

Penggunaan data sekunder yang bersifat kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda, karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen (Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Skala Perusahaan) dengan variabel dependen (Profitabilitas Perusahaan). Model analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

#### Keterangan :

- Y : Profitabilitas (*Return On Asset*)  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien Regresi  
 $X_1$  : Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)  
 $X_2$  : Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*)  
 $X_3$  : Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)  
 $X_4$  : Skala Perusahaan (*Firm Size*)  
e : Variabel residual atau eror

### Uji Parsial (Uji T)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Menurut Sugiyono (2015 : 77) “Uji t digunakan untuk menguji hipotesis apabila peneliti menganalisis regresi parsial (sebuah variabel bebas dengan sebuah variabel terikat).

### Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018) uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual melalui *goodness of fit*.

Dalam penelitian ini pengujian hipotesisnya bertujuan mengukur pengaruh perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*), struktur modal (*Debt to Equity Ratio*), pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*), dan skala perusahaan (*Firm Size*) merupakan variabel independen terhadap terhadap profitabilitas (ROA) yang merupakan variabel dependen. Kriteria dari pengujian secara simultan dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  ini meliputi:

1. Jika nilai signifikansi uji  $F > \alpha$  yaitu 0,05 maka hipotesis nol diterima
2. Jika nilai signifikansi uji  $F < \alpha$  yaitu 0,05 maka hipotesis nol ditolak

### Uji Koefisien Regresi ( $R^2$ )

Ghozali (2017: 21) koefisien determinasi bertujuan pada pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCT ( $X_1$ )	50	-2,0105	24,8523	3,6277	4,8481
DER ( $X_2$ )	50	-4,3116	3,5420	,4559	1,1612
Sales Growth ( $X_3$ )	50	-4,0445	25,9643	,6008	3,9096
Firm Size ( $X_4$ )	50	15,1201	28,8979	23,2985	4,8308
ROA (Y)	50	-0,8708	0,3200	-0,0204	0,1593

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover* (WCT) memiliki nilai minimum sebesar -2,0105

yaitu terjadi pada PT Asia Pacific Investama Tbk. di tahun 2019 serta nilai maksimum sebesar 24,8523 yaitu terjadi pada PT Indo Rama Synthetic Tbk. tahun 2020. Nilai rata-rata (mean) sebesar 3,6277 serta standar deviasi perputaran modal kerja sebesar 4,8481 (standar deviasi > nilai rata-rata). Hasil ini menunjukkan bahwa WCT memiliki tingkat variasi sebaran data yang besar karena standar deviasi lebih besar dari nilai meannya sehingga simpangan data pada WCT dapat dikatakan tidak baik.

Variabel struktur modal yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar -4,3116 yaitu terjadi pada PT Sri Rejeki Isman Tbk di tahun 2021 serta nilai maksimum 3,5420 yaitu terjadi pada PT Ever Shine Textile Tbk di tahun 2022. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,4559 serta standar deviasi sebesar 1,1612 (diatas rata-rata). Hasil ini menunjukkan bahwa penyebaran data DER bervariasi karena standar deviasinya lebih besar dibandingkan nilai rata-rata meannya.

Variabel pertumbuhan penjualan menggunakan *Sales Growth* memiliki nilai minimum sebesar -4,0445 serta nilai maksimum 25,9643. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,6008 dan standar deviasiasi sebesar 3,9096 (diatas rata-rata). Hasil ini menunjukkan karena nilai standar deviasiasinya lebih besar dari nilai rata-rata sehingga sebaran data *Sales Growth* tergolong sebaran bervariasi. Growth tertinggi terjadi pada perusahaan PT Buana Artha Anugerah Tbk. di tahun 2022 dan growth terendah terjadi pada PT Polychem Indonesia Tbk. di tahun 2022.

Variabel skala perusahaan diproksi menggunakan *Firm Size* memiliki nilai minimum sebesar 15,1201 yaitu pada PT Asia Pacific Investama Tbk.di tahun 2019 serta nilai maksimum sebesar 28,8979 yaitu pada PT Polychem Indonesia Tbk. di tahun 2019. Nilai rata-rata (mean) sebesar 23,2985 serta standar deviasinya sebesar 4,8308. Artinya standar deviasinya lebih besar dari nilai rata-rata yaitu  $4,8308 < 23,2985$  mengindikasikan bahwa sebaran data tidak bervariasi.

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0,8708 dan nilai maksimum sebesar 0,3200. Nilai rata-rata (mean) sebesar -0,0204 serta standar deviasinya sebesar 0,1593. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya profitabilitas perusahaan sub sektor tekstil yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -0,8708 sampai 0,3200. Nilai standar deviasinya lebih besar dari nilai rata-rata yaitu  $0,1593 > -0,0204$ , maka dapat dikatakan sebaran data bervariasi. Profitabilitas tertinggi terjadi pada PT Golden Flower Tbk di tahun 2021 dan profitabilitas terendah terjadi pada PT Sri Rejeki Isman Tbk di tahun 2021.

## Uji Normalitas

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Kolmogorov Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

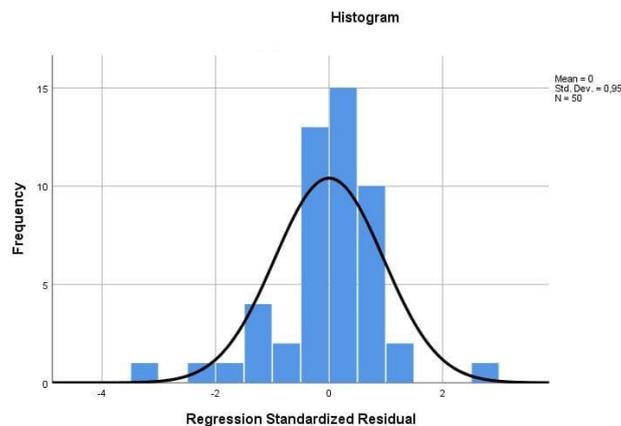
	Unstandardized Residual
--	-------------------------

N		50	
Normal Parameters	Mean	0,000000	
	Std. Deviation	0,232062	
Most Extreme Differences	Absolute	0,171	
	Positive	0,132	
	Negative	-0,171	
Test Statistic		0,171	
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,001 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	0,093 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,086
		Upper Bound	0,101

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

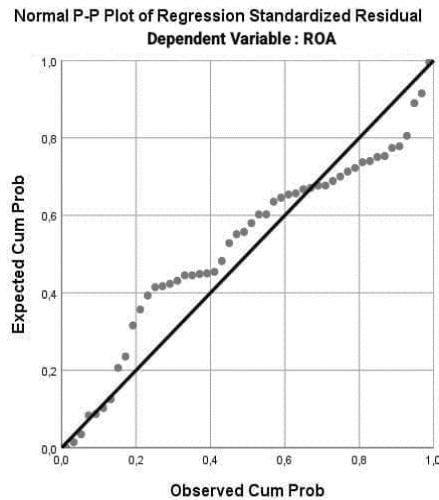
Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 4.3 dapat diperoleh nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,093 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, data di atas berdistribusi normal dan model regresinya baik.



**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Grafik Histogram**

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik histogram pada Gambar 4.1 di atas dapat dilihat bahwa residual terdistribusi normal. Hasil ini dapat dilihat dari kurva yang berbentuk lonceng yaitu *Bell Shaped* yang cenderungimbang antara sisi kanan dan sisi kiri.



**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Probability Plot**

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan Gambar 4.2 di atas dapat dilihat titik-titik mengikuti dan menyebar normal di sekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal variabel dependen, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Dengan demikian maka asumsi normalitas untuk nilai residual dalam analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	-,434	,177			-2,451	,018		
WCT (X <sub>1</sub> )	-,008	,007	-,132		-1,055	,297	,951	1,052
DER (X <sub>2</sub> )	-,034	,031	-,140		-1,107	,274	,924	1,082
Sales Growth (X <sub>3</sub> )	-,015	,009	-,200		-1,622	,112	,974	1,026
Firm Size (X <sub>4</sub> )	,029	,007	,492		3,962	,000	,960	1,041

a. Dependent Variable : ROA (Y)

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Hasil analisis uji multikolinearitas menunjukkan bahwa WCT memiliki Collinearity Tolerance 0,951 > 0,10 dan nilai VIF 1,052 < 10. Nilai Collinearity Tolerance DER 0,924 > 0,10 dan nilai VIF 1,082 < 10. Sales Growth memiliki Collinearity Tolerance 0,974 > 0,10 dan nilai VIF 1,026 < 10. Serta nilai Collinearity Tolerance Firm Size 0,960 dan nilai VIF

$1,041 < 10$ . Sehingga nilai tolerance dan VIF diartikan bahwa tidak adanya masalah multikolinieritas dari masing-masing variabel bebas.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

	Unstandardized Residual
Test Value	,04177
Cases < Test Value	25
Cases > = Test Value	25
Total Cases	50
Number of Rums	19
Z	-2,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,045
Monte Carlo Sig. (2-tailed) Sig.	0,060 <sup>b</sup>
	99% Confidence Interval
	Lower Bound
	Upper Bound
	0,053
	0,066

a. Dependent Variable : ROA (Y)  
Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Hasil dari Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa dari Monte Carlo menggunakan *Run Test* yaitu 0,060 yang berarti nilai tersebut > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	,366	,670			,546	,590
WCT (X <sub>1</sub> )	-,003	,025	-,027		-,135	,893
DER (X <sub>2</sub> )	,096	,157	,120		,607	,549
Sales Growth (X <sub>3</sub> )	-,017	,030	-,116		-,583	,565
Firm Size (X <sub>4</sub> )	,023	,028	,166		,828	,416

a. Dependent Variable : ROA (Y)  
Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas diperoleh nilai signifikansi pada variabel WCT sebesar  $0,893 > 0,05$ . Nilai signifikansi variabel DER sebesar  $0,549 > 0,05$ , Sales Growth nilai signifikansinya sebesar 0,565 dan variabel Firm Size memiliki nilai signifikansi sebesar 0,416. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas untuk variabel WCT, DER, Sales Growth, dan Firm Size pada model regresi ini.

## Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.7**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	-,434	,177		-2,451	,018
WCT (X <sub>1</sub> )	-,008	,007	-,132	-1,055	,297
DER (X <sub>2</sub> )	-,034	,031	-,140	-1,107	,274
Sales Growth (X <sub>3</sub> )	-,015	,009	-,200	-1,622	,112
Firm Size (X <sub>4</sub> )	,029	,007	,492	3,962	,000

a. Dependent Variable : ROA (Y)

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Hasil regresi linear berganda antara variabel WCT, DER, Sales Growth, Firm Size terhadap ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = -0,434 - 0,008 X_1 - 0,034 X_2 - 0,015 X_3 + 0,029 X_4$$

Dari rumus di atas dapat dijelaskan bahwa :

- (1) Nilai konstanta dengan angka -0,434 menunjukkan pengaruh negatif variabel independen X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> dan X<sub>4</sub> terhadap variabel dependen (Y) yang artinya jika nilai X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> dan X<sub>4</sub> meningkat maka nilai ROA (Y) juga akan mengalami penurunan sebesar -0,434.
- (2) Nilai konstanta *Working Capital Turnover* (WCT) yaitu -0,008 menunjukkan pengaruh negatif terhadap variabel dependen (Y) yang artinya jika nilai variabel WCT (X<sub>1</sub>) meningkat sebesar 1 satuan maka nilai ROA (Y) juga menurun.
- (3) Nilai konstanta *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu -0,034 menunjukkan pengaruh negatif terhadap variabel dependen (Y) yang artinya jika nilai variabel DER (X<sub>2</sub>) meningkat sebesar 1 satuan maka nilai ROA (Y) akan cenderung menurun.
- (4) Nilai konstanta *Sales Growth* yaitu -0,015 menunjukkan pengaruh negatif terhadap variabel dependen (Y) yang artinya jika nilai variabel Sales Growth (X<sub>3</sub>) meningkat sebesar 1 satuan maka nilai ROA (Y) juga akan menurun. Dan sebaliknya jika nilai Growth menurun maka nilai ROA (Y) akan cenderung meningkat.
- (5) Nilai konstanta *Firm Size* yaitu 0,029 menunjukkan pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) yang artinya jika nilai variabel Firm Size (X<sub>4</sub>) meningkat sebesar 1 satuan maka nilai ROA (Y) juga akan meningkat.

**Uji Parsial (Uji T)**

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Parsial (Uji T)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coeficients		Standardized Coeficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-,434	,177		-2,451	,018
WCT (X <sub>1</sub> )	-,008	,007	-,132	-1,055	,297
DER (X <sub>2</sub> )	-,034	,031	-,140	-1,107	,274
Sales Growth (X <sub>3</sub> )	-,015	,009	-,200	-1,622	,112
Firm Size (X <sub>4</sub> )	,029	,007	,492	3,962	,000

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen, yaitu :

1. Uji hipotesis pengaruh perputaran modal kerja (X<sub>1</sub>) terhadap profitabilitas atau ROA (Y)

Variabel perputaran modal kerja (WCT) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,297, dimana nilai tersebut lebih besar dari standar signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05 (0,297 > 0,05). Hal ini berarti secara parsial perputaran modal kerja (WCT) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), dengan demikian H<sub>1</sub> ditolak.
2. Uji hipotesis pengaruh struktur modal (X<sub>2</sub>) terhadap profitabilitas atau ROA (Y)

Variabel struktur modal (DER) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,274, dimana nilai tersebut lebih besar dari standar signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05 (0,274 > 0,05). Hal ini berarti secara parsial struktur modal (DER) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), dengan demikian H<sub>2</sub> ditolak.
3. Uji hipotesis pengaruh pertumbuhan penjualan (X<sub>3</sub>) terhadap profitabilitas atau ROA (Y)

Variabel pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,112, dimana nilai tersebut lebih besar dari standar signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05 (0,112 > 0,05). Hal ini berarti secara parsial pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), dengan demikian H<sub>3</sub> ditolak.
4. Uji hipotesis skala perusahaan (X<sub>4</sub>) terhadap profitabilitas atau ROA (Y)

Variabel skala perusahaan (Firm Size) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari standar signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05 (0,000 < 0,05). Hal ini berarti secara parsial skala perusahaan (firm size) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), dengan demikian H<sub>4</sub> diterima.

## Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,315	4	,329	5,605	,001 <sup>b</sup>
	Residual	2,639	45	,059		
	Total	3,954	49			

a. Dependent Variable : ROA (Y)

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 4.9 di atas dapat diperoleh nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Dimana nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sehingga H<sub>5</sub> dapat diterima yang artinya perputaran modal kerja, struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan skala perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan.

## Uji Koefisien Regresi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,577 <sup>a</sup>	,333	,273	,24215685	1,207

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Hasil uji di atas dapat diperoleh nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,333. Hal tersebut berarti profitabilitas dipengaruhi oleh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Skala Perusahaan sebesar 33,3% selisihnya 66,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisa dalam penelitian ini.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja (WCT) terhadap Profitabilitas (ROA)

Modal kerja menjadi salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Modal kerja dikatakan baik jika perputarannya cepat. Semakin pendek periode perputaran akan semakin cepat tingkat perputaran modal kerja. Berdasarkan hasil uji t untuk variabel tingkat perputaran modal kerja diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,297. Oleh karena nilai koefisien negatif dan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka H<sub>1</sub> yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas ditolak. Hal ini membuktikan bahwa variabel perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hal ini bertolak belakang dengan teori agensi yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Salah satu penyebab tidak berpengaruh karena lambatnya perputaran modal kerja bagi perusahaan sub sektor tekstil dan garment yang mengakibatkan hasil penjualan menurun. Dengan menurunnya total penjualan maka dapat dipastikan terjadi penurunan pada profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rinny Meidiyustiani (2016) yang dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

## **2. Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Profitabilitas (ROA)**

Struktur modal yang optimal adalah kondisi dimana tingkat resiko dan tingkat pengembaliannya dalam keadaan seimbang sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan memiliki tingkat pendanaan yang efisien apabila memiliki struktur modal yang optimal. Struktur modal yang rendah akan meningkatkan tingkat profitabilitas, begitupun sebaliknya apabila struktur modal tinggi maka akan menurunkan tingkat profitabilitasnya. Hasil analisis statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien regresinya bernilai negatif sebesar  $-0,034$ . Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji t untuk variabel struktur modal diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,274$ . Sehingga  $H_2$  yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas ditolak. Hal ini membuktikan bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tetapi hal ini bertolak belakang dengan teori agensi yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas. Alasan tidak berpengaruh yaitu berdasarkan laporan keuangan dalam kurun waktu empat tahun terakhir telah terjadi peningkatan dan penurunan tingkat profitabilitas pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment. Tingkat hutang masing-masing perusahaan juga bervariasi ada yang lebih rendah atau bahkan lebih tinggi rasio hutang dibandingkan ekuitasnya. Hal ini dikarenakan tidak semua perusahaan yang memiliki profit tinggi akan memiliki hutang yang tinggi pula. Dengan demikian menunjukkan bahwa tinggi rendahnya struktur modal tidak berpengaruh secara langsung terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chaerunnisa Rumianti (2018) dan Riska Vidyasari, dkk. (2021) yaitu mengemukakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

## **3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth) terhadap Profitabilitas (ROA)**

Hasil analisis statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar  $-0,015$ . Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya nilai pertumbuhan penjualan tidak dapat memprediksi peningkatan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji t untuk variabel pertumbuhan penjualan diperoleh nilai

signifikansi sebesar 0,112. Oleh karena nilai koefisien negatif dan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka  $H_3$  yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas ditolak.

Hal ini bertolak belakang dengan teori agensi yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas. Alasan tidak berpengaruh yaitu berdasarkan laporan keuangan dalam kurun waktu empat tahun terakhir telah terjadi peningkatan dan penurunan tingkat profitabilitas pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment. Tingkat hutang masing-masing perusahaan juga bervariasi ada yang lebih rendah atau bahkan lebih tinggi rasio hutang dibandingkan ekuitasnya. Hal ini dikarenakan tidak semua perusahaan yang memiliki profit tinggi akan memiliki hutang yang tinggi pula. Dengan demikian menunjukkan bahwa tinggi rendahnya struktur modal tidak berpengaruh secara langsung terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chaerunnisa Rumianti (2018) dan Riska Vidyasari, dkk. (2021) yaitu mengemukakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### **4. Pengaruh Skala Perusahaan (Firm Size) terhadap Profitabilitas (ROA)**

Hasil analisis statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien regresinya bernilai positif sebesar 0,029. Berdasarkan hasil uji t untuk variabel skala perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai koefisien positif dan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka  $H_4$  yang menyatakan bahwa skala perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas diterima. Hal ini membuktikan bahwa variabel skala perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan teori agensi yang menyatakan bahwa skala perusahaan berkaitan erat dengan teori agensi karena skala perusahaan menjadi tolak ukur keberhasilan agen dalam mengelola perusahaan. Perusahaan besar yang memiliki total aktiva yang besar juga mampu menghasilkan profitabilitas yang besar pula. Oleh karena itu skala perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riska Vidyasari, et al (2021) mengemukakan bahwa skala perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

#### **5. Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Skala Perusahaan terhadap Profitabilitas (ROA)**

Hipotesis dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal kerja (WCT), struktur modal (DER), pertumbuhan penjualan (Sales Growth), dan skala perusahaan (Firm Size) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil output regresi yang menunjukkan angka signifikansi untuk variabel WCT, DER, Sales Growth, dan Firm Size adalah sebesar 0,001 yaitu lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dan pada hasil uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai R Square sebesar 0,333 atau 33,3% sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel WCT, DER, Sales Growth, dan Firm Size secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan teori agensi menunjukkan jika semakin cepat perputaran modal kerja maka semakin efektif penggunaan modal kerja yang dapat mengakibatkan hasil penjualan meningkat. Dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan tentunya juga mengakibatkan terjadinya peningkatan profitabilitas. Maka perusahaan dapat dikatakan memiliki laba yang tinggi apabila memiliki tingkat pendanaan yang efisien dan struktur modal yang optimal. Perusahaan besar yang memiliki total aktiva yang besar mampu menghasilkan profitabilitas yang besar pula. Oleh karena itu skala perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dari keempat variabel yang telah dijelaskan di atas terbukti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma Rahmawati dan Mohammad Kholiq Mahfudz (2018) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja (WCT), struktur modal (DER), pertumbuhan penjualan (Sales Growth), dan skala perusahaan (Firm Size) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran modal kerja (WCT) tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa perputaran modal kerja ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar  $29,7\% > 5\%$ .
2. Struktur modal (DER) tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa struktur modal ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar  $27,4\% > 5\%$ .
3. Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan ( $X_3$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar  $11,2\% > 5\%$ .
4. Skala perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa skala perusahaan ( $X_4$ ) memiliki nilai signifikansi  $0\% < 5\%$ .
5. Perputaran modal kerja (WCT), struktur modal (DER), pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*), dan skala perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,1\% < 5\%$ .

## Saran

Bagi Dalam penelitian ini diketahui bahwa skala perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Maka dari itu perusahaan tekstil dan garment harus mampu meningkatkan total asset yang dimiliki perusahaan agar dapat memberikan dampak positif pada investor demi mempertahankan skala perusahaan yang telah dicapai. Oleh karena itu perusahaan juga harus meningkatkan kinerja setiap tahunnya agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya.

Bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas selain dari yang sudah ada pada penelitian ini, memperluas sampel yang akan digunakan seperti menganalisis seluruh perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI agar memberikan hasil yang bermanfaat, serta untuk menambah tahun pengamatan dengan harapan akan memperoleh hasil yang lebih baik

## Batasan

Peneliti menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022. Periode pengamatan yang dilakukan peneliti adalah tahun 2019-2022 yaitu sejak empat tahun terakhir untuk menghindari informasi yang sudah usang. Peneliti menggunakan variabel tingkat perputaran modal kerja (XCT), struktur modal (DER), pertumbuhan penjualan (Sales Growth) dan skala perusahaan (Firm Size). Untuk rasio profitabilitas diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). Untuk memfokuskan peneliti dalam menganalisis pengaruh dari keempat variabel di atas terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor tekstil dan garment tahun 2019-2022.

## REFERENSI

- Vidyasari, S. A. M. R., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3 (1).
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010–2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 41-59.
- Rumianti, C. (2018). Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia. *Akmen Jurnal Ilmiah*, 15(1).

- Rahmawati, I., & Mahfudz, M. K. (2018). Analisis pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, struktur modal, sales growth, struktur aktiva, size terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal Of Management*, 7(4), 380-393.
- Veronica, V., & Saputra, A. J. (2021, April). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan. In *FORUM EKONOMI* (Vol. 23, No. 2, pp. 215-222).
- Marsa, R. H., Bone, H., & Pattisahusiwa, S. (2022). Pengaruh tingkat perputaran modal kerja, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia). *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 7(4).
- Nurulhuda, E. S., & Novianti, S. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. *Kinerja*, 5(01), 189-201.
- Setiawan, M. R., Susanti, N., & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 208-218